

## **BAB VIII**

### **PENYUSUNAN**

### **PROPOSAL PENELITIAN**

#### **A. Pertimbangan dalam Rancangan Penelitian**

Langkah awal dari suatu penelitian adalah mengemukakan ide yang terfikirkan oleh si peneliti. Ide tersebut disecitakan secara ilmiah dalam latar belakang penelitian. Ide dari si peneliti tersebut yang dijadikan sebagai sumber masalah dalam suatu penelitian. Suatu penyusunan rancangan penelitian terlebih dahulu harus mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pokok yang menentukan kejelasan kegiatan dan tujuan penelitian. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini merupakan materi bagi terpenuhinya fungsi-fungsi rancangan penelitian yang telah dikemukakan di atas. Adapun pertanyaan-pertanyaan itu :

- a. Apakah tujuan penelitiannya ?
- b. Apakah penelitian ini penting ?
- c. Sejauh mana pengetahuan yang dimiliki untuk mempelajari masalah yang akan diteliti ?
- d. Apa saja yang harus dipertimbangkan ?
- e. Apakah target populasinya ?
- f. Siapakah yang akan diwawancarai ?
- g. Bagaimana metodologinya ?
- h. Siapakah pelaksana yang diperlakukan dan bagaimana susunannya ?
- i. Berapakah jumlah biaya yang diperlukan dan bagaimana perinciannya ?
- j. Berapa lamakah penelitian itu akan memakan waktu ?
- k. Apakah pelaksanaan penelitian itu tidak akan mengalami hambatan-hambatan ?

Apabila penelitian yang dilakukan adalah keinginan si peneliti sendiri maka merumuskan tujuan penelitian tidak akan banyak mengalami kesulitan karena si peneliti sudah dapat mengetahui apa yang akan dicapai. Tetapi penelitian berdasarkan pesanan atau keinginan orang lain maka merumuskan tujuan penelitian akan memakan waktu banyak apalagi si pemesan tidak memahami dengan baik tentang seluk beluk penelitian.

Diskusi yang matang antara si peneliti dengan pemesan atau sponsor perlu dilakukan untuk menghindarkan salah pengertian di dalam penggunaan data atau hasil akhir dari informasi yang dikumpulkan. Di dalam praktek sering dijumpai kejadian ini, baik didalam tahap perencanaan, di

dalam tahap pengumpulan data maupun di dalam analisis dan penyusunan pelaporan. Sering seorang peneliti dihadapkan kepada apakah melaporkan berdasarkan data di lapangan atau manipulasi data karena tidak cocok dengan keinginan pemesan untuk menghindarkan pengulangan penelitian. Hal ini tidak akan terjadi apabila di dalam hal penyusunan rencana penelitian sudah didiskusikan dengan baik.

Mengenai pentingnya suatu penelitian dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi pengembangan teori dan segi kebutuhan praktis. Keduanya memerlukan informasi yang cukup tetapi luas dan kedalaman informasi yang akan dikumpulkan tergantung kepada segi mana yang lebih dipentingkannya. Yang harus diyakinkan di dalam rancangan penelitian adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan itu dapat menghasilkan yang baru, baik untuk pengembangan teori maupun untuk keperluan praktis. Pengetahuan yang dimiliki untuk mempelajari masalah yang akan diteliti menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang bersangkutan dan pengetahuan mengenai metode penelitian. Luas atau sempitnya pengetahuan yang dimiliki tergantung kedalaman literatur yang dipelajari oleh si peneliti dan tidak terlepas pula dari pengalaman praktek penelitian. Di dalam rencana penyusunan penelitian, keduanya mempengaruhi dan saling melengkapi. Pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti dibatasi pula oleh disiplin ilmu pokok yang dimiliki oleh si peneliti.

Pertimbangan yang harus dirumuskan dengan jelas adalah pertimbangan mengenai batasan atau definisi dari aspek-aspek penomena-penomena yang tersangkut dalam penelitian. Biasanya si peneliti dihadapkan dua definisi, ialah *conceptual definition* dan *operasional definition*. Mengenai konsep umur, sek, tingkat pendidikan, kepangkatan dan sebagainya merupakan penomena umum yang mudah untuk diberi batasan. Tetapi konsep adil, makmur, wewenang, kebijaksanaan, modern, miskin, partisipasi, dan lain sebagainya, tidak mudah untuk diberikan batasan dalam tujuan kepentingan penelitian. Untuk memudahkan di dalam pengumpulan data perlu dibuat batasan-batasan operasional terutama yang menyangkut penomena-penomena yang tidak konkrit. Contoh yang umum, antara lain, mengenai "bekerja dan menganggur". Dilihat dari batasan konsepsional perlu ada ketentuan, berapa jam per hari ukuran seseorang yang dapat dikatakan bekerja. Pekerjaan apa saja yang termasuk klasifikasi bekerja itu. Apakah seorang ibu rumah tangga atau seorang anak yang membantu si ayah bekerja di sawah dapat dikategorikan bekerja, padahal mereka tidak menerima upah? Apakah seseorang lulusan sekolah guru yang menjadi sopir termasuk bekerja atau menganggur? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengandung batasan yang berbeda yang menyulitkan di dalam pelaksanaan penelitian. Maka untuk kepentingan penelitian perlu diberikan batasan

operasional sehingga mempunyai interpretasi yang sama.

Penentuan target populasi tidak hanya menyangkut jumlah orang saja. Batas-batas geografis, tingkatan dan batas administratif, kelompok atau lapisan masyarakat dan batasan-batasan lainnya perlu dijelaskan sebaik-baiknya di dalam rancangan penelitian. Tahapan pertama mungkin harus menentukan batas-batas yang bersifat fisik dari populasi yang akan diteliti. Tahap berikutnya menentukan kelompok orang yang termasuk dalam populasi yang sudah ditentukan itu. Sedangkan tahap terakhir menentukan karakteristik dari kelompok orang yang dijadikan populasi.

Setelah populasi ditetapkan, lalu harus ditentukan siapa saja yang akan diwawancarai, artinya siapa orang akan dimintai keterangan. Kalau telah ditentukan anggota populasinya "keluarga" maka harus ditegaskan siapa yang akan diwawancarai apakah kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga. Kalau harus kepala keluarga, apakah bisa diwakili oleh anggota keluarga apabila kepala keluarga berhalangan. Dalam penelitian yang bersifat survai yang diwawancarai hanyalah sejumlah sampel yang telah ditetapkan yang akan diwawancarai. Tetapi harus diyakinkan bahwa karakteristik dari sampel yang diambil telah mewakili karakteristik populasi.

Penegasan metodologi di dalam rancangan penelitian tidak hanya mengemukakan macam metode penelitian yang digunakan. Metodologi menyangkut pula cara penarikan sampel apabila dikehendaki, teknik pengumpulan data, proses pengadaan alat-alat penelitian, prosesing, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Apakah data akan diolah melalui komputer atau secara manual perlu dijelaskan untuk memberikan gambaran tingkat akurasi dan kecepatan pengolahan data yang akan dilakukan.

Dalam penelitian yang sifatnya individual pelaksana adalah si peneliti itu sendiri. Mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan dia lakukan semuanya. Tetapi dalam penelitian kelompok, apalagi suatu penelitian yang besar seperti survai, pelaksana peneliti lebih dari satu orang. Untuk melaksanakan penelitian tersebut perlu disusun susunan personalia yang terorganisasi dengan baik, mulai dari pimpinan proyek, supervisor, interviewer atau enumerator, editor dan coder, pengolahan dan penyusunan laporan, sampai dengan tenaga sekretariat atau tata usaha. Dalam suatu organisasi penelitian kadang-kadang terdapat konsultan atau penasehat. Walaupun tugasnya berlainan, semua orang yang terlibat dalam penelitian harus diberikan dengan jelas tujuan dan rencana serta pelaksanaan penelitian.

Perencanaan biaya umum sulit untuk disusun sampai dengan perincian yang sekecil-kecilnya terutama bagi pengeluaran di lapangan. Rencana anggaran yang dibuat biasanya hanya menunjukkan pos-pos pengeluaran berdasarkan macam kegiatan atau alat-alat pokok yang sudah pasti diperlukan. Dalam penelitian berdasarkan pesanan, jumlah biaya

sudah ditetapkan oleh si pemesan atau sponsor sehingga atau sempitnya kegiatan penelitian sudah dibatasi oleh uang yang telah ditetapkan. Sebenarnya rencana penelitian yang paling baik adalah yang didukung oleh kecukupan biaya. Maksudnya, rancangan penelitian itu tidak perlu dirubah hanya karena biaya.

Lama penelitian perlu ditetapkan secara tegas. Posisi dari jangka waktu penelitian hampir sama dengan posisi banyaknya biaya. Dalam praktek penelitian yang waktunya telah ditetapkan oleh si pemesan. Padahal mengenai beberapa lama penelitian itu akan selesai bergantung pada proses kegiatan yang telah ditetapkan sehingga si peneliti yakin bahwa tujuan akhir penelitian bisa dicapai dengan baik. Oleh karena itu kegiatan demi kegiatan harus dijabarkan dan diperinci hari-kehari atau tanggal-ketanggal dalam setiap tahap kegiatan dapat dikontrol dengan cepat. Berikut ini disajikan perincian tahap-tahap yang harus diatur dalam penentuan lamanya penelitian, antara lain:

1. Merumuskan rencana-rencana studi, penyiapan *research* proposal dan penyelesaian sumber biaya.
2. Diskusi pendahuluan dengan pihak-pihak yang dianggap perlu atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini biasanya disertai dengan mencari informasi dari literatur.
3. Persiapan rancangan sampel, seperti pembuatan peta, recording atau listing.
4. Penetapan sampel.
5. Penyusunan daftar pertanyaan.
6. Pretest daftar pertanyaan.
7. Pengadaan interviewer, supervisor, dan tenaga lapangan lainnya.
8. Latihan tenaga lapangan.
9. Pengumpulan data lapangan.
10. Pemeriksaan hasil oleh supervisor.
11. Pemeriksaan kembali seluruh daftar pertanyaan yang telah disebar dan kembali kesekretariat.
12. Editing seluruh daftar pertanyaan.
13. Coding data dari daftar pertanyaan yang telah diedit.
14. Pemasukan data ke dalam kartu data.
15. Pengecekan dan pembetulan kartu data.
16. Processing dan tabulasi data.
17. Interpretasi hasil data yang telah diproses.
18. Penyusunan laporan penelitian.
19. Diskusi atau seminar dengan orang-orang yang dianggap tertarik atau berkepentingan terutama dengan orang-orang yang diajak diskusi sebelum pelaksanaan penelitian.
20. Penyelesaian ketatausahaan, seperti pertanggung-jawaban keuangan, penyimpanan dokumen, dan lain sebagainya.

Sebagai pertanyaan terakhir yang harus dijawab di dalam membuat rancangan penelitian ialah mengenai kemungkinan ada tidaknya hambatan dalam pelaksanaan. Pada prakteknya tidak sedikit hambatan yang memungkinkan mengganggu atau menggagalkan pelaksanaan penelitian. Umpamanya karena ketidakcukupan biaya, kekurangan tenaga pelaksana, keterbatasan waktu, kesulitan mencapai lapangan, kondisi sosial-psychologi, ijin penguasa setempat dan masalah teknis lainnya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut harus dipertimbangkan pada waktu menyusun rancangan penelitian.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

Langkah awal suatu penelitian dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang juga terdiri dari suatu urutan langkah-langkah. Urutan langkah-langkah tersebut penting, namun tidak mutlak harus seragam. Setidak-tidaknya unsur-unsur yang terkandung di dalamnya mempunyai kelengkapan yang utuh. Pandangan yang demikian adalah benar apabila hanya menyangkut seorang peneliti saja dan terbatas pada kepentingan pribadi yang bersangkutan. Akan tetapi, bila menyangkut suatu lingkungan kerja tertentu dengan begitu banyak orang yang berkepentingan, maka pedoman keseragaman besar manfaatnya. Dapat dibayangkan betapa membingungkan bila seorang mahasiswa dihadapkan kepada para pembimbing yang masing-masing mempunyai selera sendiri.

Penelitian sebagai ilmu berupa proses yang diwujudkan oleh kegiatan mencari pengetahuan secara ilmiah. Penelitian dilakukan tidak semata-mata demi kepentingan perkembangan ilmu, melainkan seyogyanya seimbang dengan nilai manfaat praktisnya. Berhubung dengan hal tersebut, penelitian terapan harus berorientasi kepada tuntutan perkembangan kebutuhan yang relatif pragmatis, sesuai dengan jangkauan waktu, tenaga dan dana.

Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada dan cukup banyak, tinggalah si peneliti mengidentifikasinya, memilihnya, dan merumuskannya. Walaupun demikian, agar seorang ilmuwan mempunyai mata yang cukup jeli untuk merumuskan masalah tersebut, dia harus cukup terlatih. Adalah penting untuk membatasi diri pada apa yang secara operasional dapat dilaksanakan, dengan tetap mempertahankan objektivitas ilmiah, norma ilmiah dan etika ilmiah.

Pertimbangan untuk memilih atau menentukan apakah suatu masalah layak dan sesuai untuk diteliti, pada dasarnya dilakukan dari dua arah, yakni:

## **1. Pertimbangan dari Arah Masalahnya**

Untuk menentukan apakah suatu masalah layak untuk diteliti perlu dibuat pertimbangan-pertimbangan dari arah masalahnya atau dari sudut objektif. Dari sudut objektif ini, pertimbangan dibuat atas dasar sejauh mana penelitian mengenai masalah yang bersangkutan akan memberikan sumbangan kepada:

- Pengembangan teori dalam bidang yang bersangkutan dengan dasar teoritis penelitiannya.
- Pemecahan masalah-masalah praktis.

Kelayakan sesuatu masalah untuk diteliti itu sifatnya relatif, tergantung kepada konteksnya. Selain itu perlu dipertimbangkan tingkat kehangatan masalah, dalam arti masih banyak digarap para peneliti. Staf senior dapat membantu menilai tingkat kehangatan masalah. Di samping itu relevansi masalah perlu dipertimbangkan. Relevansi masalah dapat dihubungkan dengan kepentingan tujuan spesifik, misalnya dihubungkan dengan suatu aspek, seperti aspek teknis, aspek kebijaksanaan, aspek politik, aspek sosiologi, aspek ekonomi dalam ruang lingkup ilmu yang bersangkutan.

## **2. Pertimbangan dari Arah Calon Peneliti**

Dari segi subjektif, yaitu pertimbangan dari arah calon peneliti, perlu dipertimbangkan apakah masalah itu sesuai dengan calon peneliti yang menyangkut dengan:

- Biaya yang tersedia.
- Waktu yang digunakan.
- Alat-alat dan perlengkapan yang tersedia.
- Bekal kemampuan teoritis.
- Penguasaan metode yang diperlukan.

Setiap peneliti perlu menanyakan kepada diri sendiri apakah masalah yang akan diteliti itu sesuai baginya, dilihat dari kelima hal tersebut di atas. Jika sekiranya tidak, sebaiknya dipilih masalah lain, atau masalah itu dimodifikasi, sehingga menjadi sesuai baginya.

## **B. Menentukan Judul Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari dikalawan kampus, mahasiswa sering mencampur adukkan antara topik dengan judul. Kadang kala dosen pembimbing meminta mahasiswa untuk mengajukan topik penelitian, tapi mahasiswa mengajukan judul penelitian sehingga ditolak oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini mahasiswa menyamakan antara topik dengan judul suatu penelitian.

Topik penelitian diartikan sebagai kejadian atau peristiwa (fenomena) yang akan dijadikan sasaran penelitian. Agar topik yang akan dijadikan sasaran penelitian tidak berada diluar jangkauan kemampuan, maka dalam memilih perlu mempertimbangkan beberapa segi, antara lain:

1. Latar belakang kemampuan memecahkan masalah.
2. Tersedianya pembiayaan yang cukup.
3. Batas waktu untuk menyelesaikan penelitian.
4. Masalah sponsor dan konsumen.
5. Kerjasama dengan pihak lain.

Dalam proses judul penelitian untuk skripsi (juga untuk karya tulis lainnya) ditetapkan lebih awal sebelum segala kegiatan dipermasalahkan. Akan tetapi pada akhir kegiatan sedang berjalan (setelah usulan penelitian diseminarkan) kadang-kadang dirasakan bahwa judul itu tidak tepat dan harus diubah. Oleh karena itu menetapkan judul di awal kegiatan sifatnya sementara (tentatif).

Judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat, dan hanya satu kalimat pernyataan (dan bukan kalimat pertanyaan), yang terdiri dari kata-kata yang jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), deskriptif (berkaitan atau runtut), dengan pernyataan yang tidak terlalu puitis. Meskipun demikian judul merupakan pencerminan atau identitas dari seluruh isi karya tulis, yang bernafas menjelaskan dan menarik, semua orang yang membacanya dapat dengan segera menduga tentang materi dan permasalahan serta kaitannya. Selain itu dapat pula diketahui tentang objek dan metoda, maksud dan tujuan, serta wilayah kegunaan penelitian.

Ciri judul penelitian yang baik adalah:

1. merupakan identitas atau cermin dari keseluruhan isi dan proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan
2. dinyatakan dengan kata-kata yang jelas, singkat dan ekspresif, komunikatif dan konsisten dengan ruang lingkup dan materi hasil penelitian
3. sebagai penunjang dalam pentajaman perumusan ruang lingkup dan aksentuasi penelitian yang tercermin dari seluruh naskah karya ilmiah
4. mencerminkan penemuan dan menjelaskan hubungan antar fakta.

Kata-kata yang tersusun dalam kalimat judul tidak lain adalah istilah-istilah ilmiah atau konsep-konsep yang disebut variabel-variabel. Susunan variabel itu harus mencerminkan keseluruhan isi karya tulis, juga merupakan gambaran dari susunan kerangka kerja konsep-konsep atau variabel itu. Kerangka kerja konsep ini berbeda antara satu metode penelitian dengan metode penelitian lainnya, oleh karena itu susunan dan kaitan variabel-variabel di dalam judul penelitian dari metode tertentu akan berbeda dengan judul penelitian dari metode yang lain. Berikut ini dikemukakan contoh-contoh judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan mahasiswa.

Contoh judul penelitian yang didanai oleh DP2M Dikti Jakarta:

- ❑ Contoh judul Penelitian Hibah Bersaing: Analisis Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Bahaya Erosi di Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Siak Propinsi Riau
- ❑ Contoh judul Penelitian Strategis Nasional: Perumusan Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemetaan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Di Propinsi Riau
- ❑ Contoh judul Penelitian Fundamental: Perumusan Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Program dan Pemetaan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Wilayah Pesisir di Propinsi Riau
- ❑ Contoh judul Penelitian Hibah Kompetensi: Kelapa Sawit, Dampaknya Terhadap Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Di Daerah Riau
- ❑ Contoh judul Penelitian MP3EI: Pemberdayaan Ekonomi Daerah Melalui Penataan Kelembagaan dan Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit

Contoh judul penelitian lainnya:

- ❑ Strategi Pengembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Percepatan Pengembangan Agribisnis di Pedesaan
- ❑ Pengembangan UMKM melalui Penyaluran KUR di Daerah Pedesaan
- ❑ Paradigma Baru: Pembangunan Sumberdaya manusia melalui Pembangunan Pendidikan Bermutu
- ❑ Pengaruh Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Kesadaran Bina Lingkungan di Pedesaan
- ❑ Dampak Pembukaan Lahan Perkebunan Terhadap Alih Fungsi Lahan di daerah Pedesaan
- ❑ Dampak Pengembangan Subsektor Perkebunan terhadap Tingkat Bahaya Erosi di Daerah Aliran Sungai
- ❑ Dampak pengembangan PMA dan PMDN terhadap sosial ekonomi masyarakat sepanjang daerah perairan.
- ❑ Peranan KUD terhadap peningkatan produktivitas petani kelapa sawit di Kabupaten Kampar.

- Integrasi kelompok tani dalam koperasi unit desa di daerah transmigrasi.
- Analisis organisasi dalam upaya meningkatkan pembinaan KUD di daerah perdesaan
- Dampak Kebijakan Pemerintah dan Strategi Penguatan Keunggulan Komparatif menjadi Keunggulan Kompetitif Agribisnis Kelapa Sawit
- Analisis Ketahanan Pangan dan Kemiskinan di Daerah Riau
- Analisis Kebijakan Hukum Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri Studi Di Propinsi Riau
- Model Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berbasis Modal Sosial (*Social Capital*) di Riau (Studi Pada Tiga Korporat: BUMN, Swasta Nasional, dan Swasta Asing)

### C. Penyusunan Usulan (Proposal) Penelitian

Setelah ditetapkan masalah yang akan diteliti, maka si peneliti harus membuat usulan penelitian berupa proposal. Proposal merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian. Dari sisi lain proposal merupakan gambaran tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh si peneliti. Melalui proposal ini si pemberi kerja dapat mengetahui tujuan dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian pesanan dilengkapi juga besarnya biaya yang dibutuhkan. Berikut ini ditampilkan sistematika penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah
3. Maksud dan Tujuan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian
5. Kerangka Pemikiran (atau Tinjauan Pustaka) dan Hipotesis
6. Metode Penelitian
  - Tempat dan Waktu Penelitian
  - Populasi dan Sampel (untuk penelitian survei)
  - Jenis dan Sumber Data
  - Teknik Pengumpulan Data
  - Rancangan Pengujian Hipotesis (Teknik Analisis Data)
  - Operasionalisasi Variabel
7. Daftar Pustaka
8. Lampiran (jika perlu)

Untuk lebih jelasnya dari keenam unsur penyusunan proposal penelitian di atas, selanjutnya akan diuraikan satu persatu.

## 1. Latar Belakang Penelitian

Dalam latar belakang masalah penelitian harus dikemukakan kenapa pentingnya dilakukan penelitian yang menggambarkan tema sentral masalah, dan gambaran apa yang diharapkan dari penelitian tersebut. Pada latar belakang penelitian, si peneliti harus menceritakan idenya berdasarkan fenomena yang diamati. Dari ide tersebut dijadikan sumber masalah pada penelitian yang akan dilakukan.

Pada latar belakang masalah ini langsung dengan mengemukakan apa yang menjadi tema sentral masalah atau "problem issue". Dikemukakan gambaran situasional yang berlangsung yang menyebabkan mengapa penulis tergugah untuk melakukan penelitian itu. Latar belakang penelitian ditutup dengan kalimat yang mencerminkan apa yang diharapkan dari penelitian tersebut terkait dengan manfaat praktisnya.

Masalah merupakan kesenjangan antara realita dan harapan, timbul karena adanya tantangan, kesangsian dan kemenduaan arti. Sumbernya adalah: pengamatan, bacaan/data sekunder, ulangan serta perluasan penelitian, pengalaman pribadi, diskusi, dan lain-lain. Permasalahan itu timbul karena adanya kejadian-kejadian yang dipertanyakan atau yang dipersoalkan, biasanya bersumber dari perkembangan gejala diskrepansi atau kesenjangan antara fenomena nyata dengan aspek normatif atau sistem nilai budaya yang masih berlaku. Ada tiga kemungkinan yang menyebabkan berkembangnya permasalahan itu, yakni:

- (1) Karena kurangnya pengetahuan tentang fenomena.
- (2) Karena fenomena yang baru mengganggu jalannya proses dari suatu sistem yang ada.
- (3) Karena fenomena yang baru menimbulkan ketidak jelasan dari suatu teori yang ada.

Dalam pada itu tentu saja tidak setiap fenomena baru itu dapat dan harus dijadikan masalah pemikiran. Dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam menentukan masalah penelitian adalah:

- (1) Apakah penelitian terhadap masalah itu berguna bagi kehidupan masyarakat ?

Dalam hal pemanfaatan ini dapat ditinjau dari berbagai segi. Manfaat dari segi teoritis, artinya dikaitkan dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat juga dari segi praktis yaitu kaitannya dengan kebutuhan dan praktek kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Dalam hal ini dapat juga warga masyarakat dalam arti luas.

- (2) Apakah penelitian terhadap masalah itu dapat dilaksanakan ?  
Dapat atau tidak dapatnya dilaksanakan disini bisa dilihat dari segi ketersediaan atau dukungan teori dan konsepsi, dukungan dari segi tenaga pelaksana, maupun dukungan dari segi biaya, dan faktor lain.

Ciri masalah untuk diteliti, antara lain:

- Harus mempunyai nilai penelitian (mempunyai keahlian; mengatakan suatu hubungan; merupakan hal yg penting; dapat diuji; dinyatakan dalam bentuk pertanyaan)
- Harus fisibel (dapat dipecahkan)
- Sesuai dengan kualifikasi peneliti.

Cara perumusan masalah suatu penelitian adalah:

- Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
- Rumusan masalah jelas dan padat
- Ada data untuk memecahkan masalah
- Dasar untuk merumuskan hipotesis
- Dasar bagi judul penelitian

Unsur rumusan masalah adalah mensinyalir masalah, implikasi masalah terhadap berbagai aspek, pendekatan dalam pemecahan masalah, kegunaan hasil pemecahan masalah (dalam bentuk segitiga terbalik)

## **2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah suatu penelitian yang sangat penting karena akan mengarahkan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Isi dari identifikasi masalah ini meliputi perumusan masalah pokok yang dalam latar belakang penelitian dijadikan pembuka berupa tema sentral masalah. Kemudian dijabarkan menjadi submasalah-submasalah spesifik.

Identifikasi masalah disusun dalam urutan yang diberi bernomor, dimulai dengan masalah pokok, kemudian disusul oleh submasalah-submasalah menurut hirarki kepentingan dari atas ke bawah. Sistematisasi urutan itu penting agar secara konsisten terkait dengan urutan pembahasan pada sub-bab selanjutnya.

Masalah yang telah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Perumusan masalah hendaknya mencakup hal berikut ini:

- (1) Masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
- (2) Rumusan itu hendaknya padat dan jelas.
- (3) Rumusan itu hendaknya memberikan petunjuk tentang mungkinya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

Perumusan masalah berupa pertanyaan yang mengarah kepada identifikasi variabel-variabel yang terlibat. Selain itu, dapat pula mengarah

kepada identifikasi pengaruh masing-masing variabel, hubungan variabel satu sama lain termasuk sifat hubungan variabel secara bergabung terhadap variabel dependen, dan sebagainya.

Perumusan masalah penting, karena merupakan tema sentral penelitian. Tema sentral penelitian ini akan mengarahkan calon peneliti untuk mencari dukungan dasar teoritis dan informasi penunjang lainnya yang pada umumnya bersumber dari literatur. Pencarian dukungan dasar teoritis dan informasi penunjang lainnya akan lebih terarah lagi, bila masalah pokok (tema sentral) dielaborasi atau dijabarkan lebih lanjut menjadi submasalah-submasalah.

Tema sentral penelitian merupakan:

- (a) kunci pembuka kelayakan penetapan masalah yang berdasarkan pertimbangan kondisional dan situasional. Dampak positifnya harus diamankan dan dampak negatifnya harus dihindarkan sehingga dibenarkan atau mendapat justifikasi untuk diteliti
- (b) dapat menyimak beberapa faktor yang esensial, yaitu;
  - betapa pentingnya untuk diteliti
  - masalahnya menyangkut kepentingan bukan saja beberapa pihak, melainkan masyarakat yang sedang membangun
  - tujuan positifnya dapat diamankan, dan
  - dampak negatifnya dapat ditekan dan tidak menjadi berlarut-larut.

Sebagai catatan bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi/tesis.

Apabila semua masalah yang teridentifikasi dijadikan isu pada penelitian, maka tidak perlu lagi adanya perumusan masalah. Sebaliknya apabila tidak semua masalah yang teridentifikasi diteliti, maka perlu dirumuskan beberapa item yang akan dijadikan isu pokok pada penelitian yang akan dilakukan. Sebagai contoh disajikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Bagaimana strategi perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dalam upaya meningkatkan daya serap mahasiswa pada matakuliah Ekonomi Makro
- Apakah mengajar dengan metode diskusi lebih berhasil daripada mengajar dengan metode ceramah ?
- Bagaimana hubungan antara IQ dengan prestasi belajar di SLTA ?
- Apakah siswa yang tinggi nilai NEM-nya juga tinggi nilai prestasi belajarnya ?
- Bagaimana perkembangan mental bayi yang menderita anemia kekurangan besi dibandingkan dengan perkembangan mental bayi normal ?
- Apakah pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat menciptakan *multiplier effect* yang besar di daerah pedesaan?

- ❑ Apakah perkebunan kelapa sawit di daerah Riau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan?
- ❑ Apakah daya dukung wilayah berpotensi untuk pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit di daerah Riau ?
- ❑ Berapa besarkah pengaruh komoditi ekspor kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Riau ?

### 3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Bentuk maksud dan tujuan penelitian bersifat eksplanatoris yaitu mengarah kepada operasional penelitian berdasarkan spesifikasi objek, konsisten dengan identifikasi masalah yang bersangkutan. Dengan demikian perumusan akan berbentuk seperti berikut:

- (1) Mempelajari jenis-jenis variabel indenpenden dalam hubungan dengan variabel-variabel dependen beserta tolak ukurnya di dalam masalah.
- (2) Mempelajari sifat hubungan pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen sebagai kriteria masalah.
- (3) Mempelajari bagaimana pengaruh variabel-variabel indenpenden secara tunggal, atau gabungan variabel tersebut terhadap variabel dependen di dalam masalah.

Perlu diketahui, sering orang keliru menjelaskan maksud penelitian dengan tujuan penelitian. Maksud penelitian adalah apa yang harus dilakukan, sedangkan tujuan penelitian adalah apa yang harus dicapai. Kadang kala ini sering terbalik dalam penulisan karya ilmiah. Berikut ini disajikan contoh maksud dan tujuan penelitian.

Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Distorsi harga pada tingkat petani, antara petani kelapa sawit peserta plasma dan petani kelapa sawit swadaya.
- Distribusi pendapatan masyarakat dan disparitas pembangunan antar daerah kabupaten/kota di Riau sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit.
- Besar *multiplier effect* yang diciptakan dari kegiatan perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan.
- Daya dukung wilayah terhadap prospek pengembangan industri hilir kelapa sawit di daerah Riau.
- Pengaruh komoditi ekspor kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi regional daerah Riau.

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit di daerah Riau.

## **4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berhubungan erat dengan bunyi kalimat penutup dalam latar belakang penelitian mengenai apa yang diharapkan dalam hasil penelitian. Di sini kalimat tersebut lebih dipertajam dan dikemukakan secara eksplisit apa saja nilai manfaat praktisnya. Kegunaan penelitian dapat dijabarkan dalam aspek gunalaksana dan pengembangan ilmu (ekonomi) dan lainnya.

## **5. Tinjauan Teoritis atau Tinjauan Pustaka (atau Kerangka Pemikiran) dan Hipotesis**

Berorientasi kepada tema sentral masalah dalam latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka disusun kerangka pemikiran.

Kerangka pemikiran adalah argumentasi dukungan dasar teoritis dalam mengantisipasi jawaban terhadap masalah yang dihadapi. Sumber teori-teori tersebut diambil secara selektif dari khasanah ilmu pengetahuan, berupa literatur atau kepustakaan; majalah ilmiah yang penting sebagai sumber informasi mutakhir tentang hasil penelitian, dan perkembangan metode serta teknik penelitiannya; laporan berbagai forum pertemuan ilmiah; laporan berbagai lembaga penelitian; atau berupa komunikasi pribadi dengan pakar-pakar dalam disiplin ilmunya.

Dari identifikasi masalah secara implisit terdapat petunjuk ke arah mana pencarian dukungan dasar teoritis terfokus, antara lain yang menyangkut variabel independen dengan variabel dependen yang terlibat dalam masalah. Evidensi-evidensi ilmiah hasil penelitian para pakar terdahulu dirangkum secara ringkas yang menonjolkan sikap dan pandangan pribadi peneliti secara kritis analitis terhadap masalah, berupa argumentasi teoritis dari berbagai segi, sebagai kerangka pemikiran.

Dukungan teoritis dan evidensi ilmiahnya kemudian dirumuskan dalam masing-masing premis yang pada hakikatnya adalah kristalisasi pernyataan esensi hasil penelitian para pakar terdahulu. Dari premis-premis tersebut diturunkan hipotesis-hipotesis yang tiada lain berupa kesimpulan secara deduktif yang kepastian kebenarannya sudah diarahkan oleh premis-premis. Akan tetapi hipotesis tersebut masih bersifat kebenaran rasional probabilistik, sehingga hanya diuji secara logika induktif melalui penelitian untuk mencari dukungan data empiris yang sesuai. Taraf ketepatan hipotesis sangat tergantung kepada taraf kebenaran dan taraf ketepatan landasan teoritis yang mendasarinya. Dasar teori yang kurang tepat akan menghasilkan hipotesis yang prediksinya kurang tepat, dan sebaliknya. Oleh

karena itu penelaahan kepustakaan memegang peranan yang sangat penting agar dapat ditegakkan landasan teori yang diperlukan.

Fungsi kerangka pikiran sebagai argumentasi dukungan dasar teoritis dalam pengkajian masalah, dalam bentuk esei yang bersifat eksplanatoris. Hipotesis berfungsi sebagai landasan teoritis yang memandu ke arah persiapan operasionalisasi penelitian dalam rangka mengungkap data empiris, relevan dengan pengaruh dan keterlibatan faktor-faktor yang terkandung dalam hipotesis yang bersangkutan. Hipotesis berupa perumusan eksplisit dan sederhana yang bersifat deklaratif (menyatakan) tentang apa yang diantisipasi sebagai jawaban tentatif terhadap masalah yang digarap. Pada hakekatnya hipotesis merupakan upaya sumbangan teori baru kepada pengembangan ilmu yang harus diuji lebih lanjut melalui penelitian dan memberi identitas kepada peneliti dalam spesifikasi tingkat orisinalitas penelitiannya yang membedakannya dengan penelitian terdahulu. Beberapa sifat hipotesis adalah eksplisit, kongkrit, sederhana, deklaratif, prediktif atau antisipatif.

Hendaknya hipotesis yang dirumuskan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Hipotesis hendaklah menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih.
- (2) Hipotesis hendaklah dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan yang tegas.
- (3) Hipotesis hendaklah dirumuskan secara jelas dan tepat, mengutamakan kesederhanaan dalam perumusan.
- (4) Hipotesis hendaklah dapat diuji kebenarannya oleh si peneliti lain.

Contoh:

- Prestasi siswa yang diajar dengan metode diskusi lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah.
- Semakin baik sosial ekonomi orang tua semakin baik prestasi belajar siswa.
- Pengaturan posisi duduk siswa di dalam kelas mempengaruhi situasi belajar.
- Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMU Negeri 5 Pekanbaru.
- Pembangunan industri hilir berbasis kelapa sawit menciptakan *multiplier effect* ekonomi yang besar terhadap kegiatan ekonomi pedesaan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
- Daya dukung Wilayah Riau sangat menopang pengembangan industri hilir kelapa sawit, terutama dalam penyediaan bahan baku.

- ❑ Produk kelapa sawit yang diekspor (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah Riau.

Pengujian hipotesis merupakan tindak lanjut dan konsekuensi logis dari fungsi dan peran hipotesis, yaitu sebagai jawaban tentatif terhadap masalah yang digarap. Di dalam hipotesis terkandung acuan landasan teoritis yang memandu ke arah persiapan penelitian, penentuan rancangan penelitian, metode penelitian dan teknik pengambilan data. Proses menata data empiris yang tersebar dan kini terhimpun ke dalam kelompok yang memungkinkan dilakukan generalisasi yang disebut logika induktif dan menganut asas korespondensi (kesesuaian antara hipotesis sebagai hasil pemikiran rasional bersifat abstrak) dengan dukungan data empiris. Bila data empiris mendukung, maka hipotesis diverifikasi sebagai dapat diterima dan bila data tidak mendukung maka hipotesis difalsifikasi atau ditolak.

Bila hipotesis diterima kebenarannya, berarti telah terwujud teori baru yang menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan, lalu bisa menjadi premis baru sebagai sumber untuk mengembangkan hipotesis baru hipotesis yang diterima tersebut telah memasuki siklus empiris metode ilmiah.

Bila hipotesis ditolak, berarti juga telah memasuki siklus empirik ilmiah. Sumbangannya adalah bersifat korektif kepada peneliti bersangkutan, dalam arti ia harus menelaah kembali kerangka pemikiran dan premis-premisnya untuk menjelaskan mengapa sebelumnya merumuskan hipotesis yang akhirnya ditolak. Ada 2 kemungkinan hipotesis di tolak, yaitu: 1) ketersediaan premis ketika itu tidak lengkap, 2) premis hanya itu-itu saja, namun peneliti tidak mengantisipasi kemungkinan masuknya variabel pengganggu dalam proses penelitian yang berlangsung, sehingga masalah baru diketahui setelah penelitian selesai. Pengembangan hipotesis mempunyai arti strategis yang penting untuk pengembangan teori baru yang kebenarannya ilmiahnya perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian.

Dari uraian di atas, bahwa peranan hipotesis dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan tujuan yang tegas sebagai penelitian.
- (2) Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang harus menjadi pokok perhatian dengan menentukan fakta-fakta yang relevan.
- (3) Menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah, tak bertujuan, dan pengumpulan data yang ternyata tidak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## **6. Metode Penelitian**

Metode penelitian sebagai cara efektif dalam mencari kebenaran ilmiah pada dasarnya dapat dikemukakan dalam dua bagian pokok, yaitu

tentang aspek metode yang meliputi cara berfikir untuk mencari suatu tujuan dan aspek teknik yang meliputi cara tindakan dalam melaksanakan pemikiran tersebut. Antara keduanya terdapat kaitan arti dan fungsi yang kuat sebagai satu kesatuan proses.

Tanpa pengetahuan metodik dan teknik, orang tidak akan mampu memahami permasalahan dan menjelaskan atau memecahkan secara sistematis. Dalam pada itu kemampuan teknik saja tidak berarti apa-apa tanpa pemahaman mengenai hakekat dan sifat-sifat dasar penelitian ilmiah sebagai cara berfikir atau cara pengkajian yang terkendali dan objektif mengenai hubungan antar fenomena. Sebaliknya pengetahuan tentang dasar-dasar metodologi tidak akan sampai jika tidak dilengkapi dengan penguasaan segi teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian dalam rangka memperoleh data empiris, merupakan porsi khusus. Dalam hal ini ditampilkan apa rancangan pendekatannya dan analisisnya secara metode statistik, termasuk teknik penarikan sampel. Disertai pula teknik pengumpulan data antara lain melalui metode survei, studi kasus, eksperimental, metode deskriptif, metode historis, metode observasi, dan sebagainya, bergantung pada sifat penelitian itu sendiri.

Dalam penyajian metode penelitian harus dijelaskan juga jenis penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ilmiah dikenal tiga jenis penelitian, yaitu:

- (1) Penelitian Eksploratif. Sering juga disebut studi kasus (mempelajari). Dalam penelitian ini tidak memakai hipotesis.
- (2) Penelitian pengembangan. Terdiri dari beberapa metode yaitu :
  - Deskriptif : mendiskripsikan/mecandera
    - a. Survei Deskriptif: mencandera keadaan sekarang
    - b. Survei Perkembangan; mencandera perurutan atau perkembangan.
  - Korelasional : Mengungkapkan/mendeteksi
- (3) Penelitian Verifikatif – mencari sebab akibat.
  - Penelitian Kausalitas
  - Penelitian Historis
  - Penelitian Tindakan

Untuk jenis penelitian eksploratif tanpa memakai hipotesis, untuk penelitian deskriptif dan korelasional kadang-kadang pakai hipotesis. Penelitian verifikatif mutlak pakai hipotesis.

Di samping harus jelas jenis penelitian, perlu juga dijelaskan rancangan penelitian yang digunakan. Pada penelitian ilmiah dikenal delapan jenis rancangan penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan (*Case Study and Field Research*)  
Tujuan: mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

2. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*)  
Tujuan: membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
3. Penelitian Perkembangan (*Developmental Research*)  
Tujuan: menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu.
4. Penelitian Korelasional  
Tujuan: mempelajari sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi
5. Penelitian Kausal-Komparatif (*Causal-comparative Research*)  
Tujuan: menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.
6. Penelitian Eksperimental
  - a. Penelitian eksperimental sungguhan (*True-Experimental Research*)  
Tujuan: menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih kelompok eksperimen pada kondisi perlakuan dan memperbandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.
  - b. Penelitian eksperimental-semu (*Quasi-Experimen Research*)  
Tujuan: memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.
7. Penelitian Historis (*Historis Research*)  
Tujuan: untuk membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistensiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.
8. Penelitian Tindakan (*Action Research*)  
Tujuan: mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

## ❑ Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini si peneliti harus memberitahukan dimana penelitian dilakukan. Sering terjadi kekeliruan tempat penelitian dicampur adukkan dengan objek penelitian. Sebagai contoh: Seorang mahasiswa ingin meneliti bagaimana pengaruh promosi terhadap penjualan barang pada perusahaan

ABS. Sering diungkapkan bahwa tempat penelitian dilakukan pada perusahaan ABS, padahal perusahaan ABS merupakan objek penelitian. Tempat penelitian adalah dimana perusahaan ABS itu berada (kotanya atau tempatnya).

Begitu juga waktu penelitian dilakukan, dimulai sejak selesai seminar proposal sampai waktu penelitian itu siap untuk diseminarkan di depan penguji. Atau waktu penelitian yang dimaksud pada suatu penelitian adalah sejak usulan penelitian disetujui oleh sponsor sampai selesai pertanggungjawaban ilmiahnya (diseminarkan dan dilaporkan).

## ❑ **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel hanya berlaku untuk penelitian survei. Populasi adalah subjek dari penelitian yang akan dikaji. Kalau populasi ukurannya relatif kecil dan biaya mencukupi, maka sebaiknya populasi itu dijadikan sebagai subjek penelitian. Survei ini biasanya disebut sensus. Namun kalau populasinya sangat banyak dan beragam, apalagi dengan biaya dan waktu terbatas, maka pada penelitian ini menggunakan sampel. Sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan secara cermat supaya sampel yang diambil betul-betul mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel disajikan pada bab tersendiri.

## ❑ **Jenis dan Sumber Data**

Dalam suatu penelitian harus diungkapkan jenis data yang dipakai, biasanya jenis data hanya ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Tapi juga ada penelitian hanya memakai satu jenis data saja. Waktu mengungkapkan jenis data tersebut juga harus disebutkan macam-macam datanya, baik data primer maupun data sekunder.

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperlukan oleh seorang peneliti yang diperolehnya dari sumber utama secara langsung. Data ini hanya digunakan bagi peneliti saja (data yang tidak dipublikasikan), dan tidak dapat digunakan oleh peneliti yang lain karena tujuan penelitiannya berbeda. Walaupun data ini diperoleh dari sebuah perusahaan, tetapi hanya peneliti yang bersangkutan yang memanfaatkannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi/perusahaan. Data ini berupa data yang dipublikasikan kepada pihak lain, dalam arti data tersebut siapa saja dapat menggunakannya.

## ❑ Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu rencana penelitian harus diungkapkan juga teknik atau cara pengumpulan data. Apakah data itu diperoleh dengan cara wawancara langsung, menggunakan daftar pertanyaan atau kombinasi keduanya. Adakalanya untuk memperoleh data diperlukan juga adaptasi dengan calon responden. Umpunya seorang peneliti ingin mengetahui budaya dan kehidupan sosial masyarakat Sakai di Riau. Biasanya peneliti bergabung dengan masyarakat Sakai dalam waktu yang cukup lama, sehingga dia dapat mengikuti tatabudaya dan kehidupan sosialnya.

Untuk data sekunder, cara pengumpulan datanya lebih banyak kepada sistem dokumentasi dan tinjauan kepustakaan.

## ❑ Rancangan Pengujian Hipotesis (Teknik Analisis Data)

Baik atau tidaknya suatu penelitian sangat tergantung kepada teknik analisis data, bukan kepada kecanggihan alat atau rumus statistik yang dipakai. Yang penting dalam teknik analisis data adalah ketepatan memakai statistiknya, apakah statistik parametrik atau nonparametrik. Begitu juga skala pengukuran datanya harus jelas. Statistik parametrik hanya dipakai untuk pengolahan data yang skala pengukurannya interval dan ratio, dan yang lainnya hanya dapat diolah dengan statistik nonparametrik.

## ❑ Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian terlebih dahulu dioperasionalisasikan, tujuannya adalah untuk mengarahkan si peneliti supaya diperoleh data yang benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam mengoperasionalkan variabel harus jelas batasannya (definisinya), indikator variabel, skala pengukurannya, serta satuan dari variabel itu sendiri. Apabila operasionalisasi variabel ini benar, maka si peneliti akan mudah menyusun daftar pertanyaan dan pengambilan data baik primer dan sekunder akan lebih terarah. Bagi penelitian yang membuktikan hipotesis, maka operasionalisasinya mengacu kepada variabel dan sub variabel yang akan diukur pada hipotesis tersebut. Operasionalisasi variabel tersebut dimulai dari variabel induk sampai kepada sub variabelnya, dan harus jelas indikator dari masing-masing variabel (sub variabel) serta skala pengukurannya.

Contoh operasionalisasi variabel:

1. *Petani plasma* adalah petani peserta perkebunan kelapa sawit melalui program perkebunan inti rakyat (PIR) yang dilaksanakan oleh perkebunan besar negara dan swasta. Masing-masing petani mendapat luas kebun yang sama dari perusahaan inti. Indikatornya adalah jumlah

- petani peserta pola PIR, dan satuannya adalah kepala keluarga (KK).
2. *Petani swadaya* adalah masyarakat tempatan yang melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit secara swadaya di sekitar daerah perkebunan atau melakukan kegiatan perkebunan di wilayah yang berpencaran (tidak dalam bentuk hamparan). Indikatornya adalah jumlah petani swadaya yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit. Satuannya adalah kepala keluarga (KK).
  3. *Harga tandan buah segar (TBS)* adalah harga penjualan hasil kebun kelapa sawit (TBS) yang diterima oleh petani. Indikatornya adalah berat tandan buah segar, harga TBS. Stuanya adalah rupiah per kg.
  4. *Pendapatan rumah tangga* ialah pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga dari berbagai sumber pendapatan, baik dari keterlibatan dalam kegiatan perkebunan maupun diluar sektor perkebunan. Indikatornya pendapatan suami, pendapatan istri, pendapatan keluarga dalam satu tahun. Satuannya rupiah per tahun.

## 7. Daftar Pustaka

Penyusunan daftar pustaka pada umumnya ditentukan oleh petunjuk pada suatu institusi (perguruan tinggi/fakultas). Bagi penelitian profesional atau penelitian diluar tugas akhir penyusunan daftar pustaka tidak begitu ketat. Untuk diketahui, daftar pustaka disusun berdasarkan abjad. Sumber literatur dari penulis luar negeri biasanya nama keluarga baru diikuti oleh nama aslinya. Namun bagi sumber literatur yang penulisnya orang Indonesia ditulis seperti apa adanya (tidak perlu dibalik).

## 8. Lampiran (jika perlu)

Lampiran merupakan data penunjang, namun tidak bisa diabaikan. Data yang disajikan pada lampiran pada umumnya adalah data yang tidak begitu penting untuk dibahas, namun berguna untuk mendukung data pokok pada laporan penelitian. Data yang disajikan dalam laporan penelitian merupakan hasil olahan dari data primer dan sekunder. Kadang kala si pembaca ingin tahu dari mana datang data tersebut, maka cara pengolahan dan sumbernya dicantumkan pada lampiran. Perlu diingat, bagi peneliti yang menggunakan program analisis yang telah tersedia pada komputer sebaiknya penamplan tabel dan data baik di dalam tulisan maupun di lampiran perlu disesuaikan. Kadang kala ditemukan pada suatu penelitian semua data hasil olahan program komputer dimasukkan ke dalam lampiran. Padahal banyak dari isi tabel dan adata tersebut tidak berguna. Maka sipeneliti sebaiknya menyusun kembali tabel baru yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilaporkan.

